

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seperti yang kita ketahui bersama bahwa persaingan antar perusahaan – perusahaan di era globalisasi saat ini sangatlah sengit dan ketat antar perusahaan yang ada. Hal tersebut didorong juga dengan berkembangnya ekonomi di kancah nasional maupun Internasional. Munculnya perusahaan-perusahaan baru menjadi bukti nyata bahwa pertumbuhan ekonomi memang terjadi. Saat ini perusahaan-perusahaan beradu dalam menguasai pangsa pasar serta dalam hal memenangkan persaingan, mereka berlomba-lomba membuat tantangan tersebut menjadi peluang yang menguntungkan seperti dalam hal usaha mempertahankan perusahaan dalam dunia usaha. Tentunya setiap perusahaan memiliki keunggulan prestasi masing– masing baik dari segi kinerja keuangan atau dari segi finansial nya.

Kinerja sebagian perusahaan-perusahaan terbuka yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tumbuh positif pada periode semester 1-2022. Hal tersebut menjadi pendongkrak kinerja indeks harga saham gabungan (IHSG). Dikutip dari OJK melalui siaran persnya menyatakan bahwa 481 emiten yang telah menyampaikan laporan keuangan hingga 29 Agustus melaporkan pertumbuhan kinerja yang sangat positif dibandingkan tahun sebelumnya. Sebanyak 332 emiten atau 69,03 persen menunjukkan peningkatan kinerja dengan pertumbuhan

pendapatan tercatat sebesar 20,69 persen secara tahunan dan peningkatan laba sebesar 50,49 persen. Hal tersebut didukung oleh data berikut ini:

Grafik1.1
Pertumbuhan Laba Perusahaan di Bursa Efek Indonesia



Sumber: www.idx.com

Bisa dilihat bahwa pada tahun 2018 BEI mendapatkan laba bersih sebesar Rp. 265.986,-, dan mengalami peningkatan pada tahun 2019 sebesar Rp. 445.147., dan di tahun 2020 masih juga mengalami peningkatan meski tidak signifikan di angka Rp.487.420., dan mengalami peningkatan yang signifikan hampir dua kali lipat dari tahun 2021, yaitu tembus diangka Rp. 881.415. hal tersebut menjadi acuan bahwa dari tahun ke tahun pertumbuhan laba selalu mengalami kenaikan.

Seperti yang kita tau bahwa salah satu tujuan utama didirikannya perusahaan tidak lain tidak bukan adalah untuk menghasilkan laba atau keuntungan semaksimal mungkin. Dimana hasil dari keuntungan atau laba

tersebut akan digunakan dalam hal pengembangan dan perluasan perusahaan serta untuk meningkatkan kesejahteraan pemilik, karyawan serta mutu produk yang dihasilkan. Serta dapat juga dipergunakan perusahaan untuk melakukan investasi baru.² Hal tersebut bisa diukur melalui rasio keuangan, maupun dengan kinerja eksternal sebuah perusahaan, misalnya dengan upaya promosi, penentuan acuan harga, dan lain sebagainya.

Sebelum melakukan investasi, para investor perlu melihat analisis teknikal dan fundamental. Karena dengan melihat kedua analisis tersebut investor dapat mendapatkan keuntungan yang tinggi pada masa mendatang. Hal ini berlaku untuk diperlukan melihat rasio keuangan untuk memastikan bahwa kinerja perusahaan dalam kondisi baik. Melakukan analisis terhadap laporan keuangan pada suatu perusahaan dapat menjadi salah satu untuk mendapatkan analisis rasio keuangan. Analisis laporan keuangan bertujuan untuk memprediksi dividen dan laba dimasa depan. Secara definisi laporan keuangan ialah indeks yang mengkorelasikan lebih dari satu angka yang didapatkan melalui pembagian antara antara satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan sebagai pengukur kinerja keuangan memiliki banyak manfaat dalam memperhitungkan data yang dibutuhkan secara komprehensif.

Dengan terjadinya peningkatan dan penurunan yang tidak menentu terkait pertumbuhan laba, maka ini menjadikan pertumbuhan laba tidak stabil. Oleh

² Persyaratan Sihura, *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Persyaratan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*, (Batam, Skripsi Tidak Diterbitkan, 2019), hal. 1

karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi pertumbuhan laba.

Nariswari menyatakan bahwa, pertumbuhan laba dipengaruhi oleh perubahan komponen-komponen dalam laporan keuangan misalnya perubahan penjualan, perubahan beban operasi, perubahan beban bunga dan perubahan pajak penghasilan.³ Sedangkan menurut Angkoso, faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba diantaranya adalah besarnya perusahaan, umur perusahaan, tingkat *leverage*, penjualan perusahaan dan perubahan laba.⁴ Semakin tinggi mengindikasikan laba yang diperoleh perusahaan tinggi, sehingga tingkat pembagian dividen perusahaan tinggi pula. Hal ini akan mempengaruhi keputusan investasi, para investor yang akan menanamkan modalnya ke dalam perusahaan karena investor mengharapkan dana yang diinvestasikan ke dalam perusahaan akan memperoleh tingkat pengembalian yang tinggi. Salah satu cara untuk memprediksi laba perusahaan adalah menggunakan rasio keuangan.

Indikator dalam hal menilai berhasil tidaknya suatu perusahaan dalam menjalankan manajemennya secara umum diukur dengan perolehan laba di perusahaan tersebut. Dimana informasi-informasi yang berkaitan dengan perusahaan tersebut dapat dilihat dari laporan keuangan yang diterbitkan berkala setiap tahunnya oleh perusahaan. Seperti yang dinyatakan oleh Ikatan Akuntan Indonesia dalam PSAK No. 1 Tahun 2015 paragraf kesembilan, “laporan

³ Nariswari, T. N., & Nugraha, N. M., “Profit growth: impact of net profit margin, gross profit margin and total assets turnover”, *International Journal of Finance & Banking Studies* (2147-4486), 9(4), 2020, 87–96

⁴ Angkoso, Willy Ciptadi, “*Pengaruh Debt Ratio Dan Return On Equity Terhadap Pertumbuhan Laba Di BEJ*”, (Semarang: Skripsi, 2006)

keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja keuangan tersebut.”⁵

Analisis rasio keuangan dapat membantu para pelaku bisnis dan pihak pemerintah dalam mengevaluasi keadaan keuangan perusahaan masa lalu, sekarang dan memproyeksikan hasil atau laba yang akan datang (Juliana dan Sulardi).⁶ Selain itu rasio keuangan dapat dipakai sebagai sistem peringatan awal terhadap kemunduran kondisi keuangan dari suatu perusahaan (Oktanto dan Nuryatno).⁷ Menurut Riyanto (1995) dalam Hapsari (2007), secara umum rasio keuangan dapat dikelompokkan menjadi rasio likuiditas, rasio solvabilitas (*leverage*), rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.⁸

Alasan peneliti memilih likuiditas (CR), *leverage* (DER), profitabilitas (NPM) dan aktivitas (TAT) sebagai variabel independe yaitu karena banyak peneliti penelitian terdahulu yang menggunakan variabel tersebut. Akan tetapi, terdapat inkonsistensi hasil penelitian. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mencoba melakukan penelitian agar dapat mengetahui secara pasti mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Total*

⁵ Yuliati, “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia: Studi Kasus Pada Sektor Industri Dasar Dan Kimia”, (Makassar: Skripsi tidak diterbitkan, 2019), hal. 1

⁶ Juliana, Roma Uly dan Sulardi, 2003, “Manfaat Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Perusahaan Manufaktur”, Jurnal Bisnis & Manajemen, Vol. 3, No.2.

⁷ Danny Oktanto, Muhammad Nuryanto, 2014. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2008-2011. Volume 1. Nomer 1. Februari 2014.

⁸ Alim, M.N. ; Hapsari, T ; dan Purwanti, L. , Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi, Simposium Nasional Akuntansi X, Unhas Makassar, 26-28 Juli 2007

Assets Turnover terhadap pertumbuhan laba. Meskipun penelitian mengenai pertumbuhan laba masih kurang banyak dilakukan, namun fenomena pertumbuhan laba masih dianggap masalah yang menarik untuk diteliti.

Current Ratio adalah indikator rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan dan rasio ini membandingkan aset lancar dan hutang lancar.⁹ *Current ratio* menunjukkan tingkat keamanan kreditor jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut. Perusahaan menghasilkan laba, laba perusahaan yang dibagikan dinamakan deviden, dan yang tidak dibagikan yaitu laba ditahan. Laba ditahan masuk di aktiva lancar. Semakin besar aktiva lancar semakin mudah perusahaan itu membayar hutang. Dan semakin tinggi *current ratio* menunjukkan pertumbuhan laba yang tinggi.¹⁰

Perusahaan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi bukan sesuatu hal jelek jika perusahaan tersebut dapat menggunakan hutangnya seefektif mungkin sehingga memberikan keuntungan kepada pemiliknya dan dimanfaatkan dengan sebaik mungkin serta laba yang di dapat cukup untuk membayar beban bunga secara periodik. DER yang tinggi akan berdampak pada perusahaan untuk menanggung resiko kerugian yang tinggi, tetapi perusahaan tersebut berkesempatan untuk memperoleh laba yang meningkat. DER yang tinggi berdampak pada peningkatan pertumbuhan laba karena apabila hutang digunakan secara efektif mungkin maka penjualan akan meningkatkan yang

⁹ Kariyoto, *Analisis Laporan Keuangan*, (Malang: UB Press, 2017), hal. 43

¹⁰ Kuswandi, *Meningkatkan Laba Melalui Pendekatan Akuntansi Keuangan Dengan Akuntansi Biaya*, (Jakarta: PT. Elex Media Komppputindo, 2005), hal. 79

nantinya akan meningkatkan laba perusahaan dan memberikan efek keuntungan bagi perusahaan.¹¹

Rasio aktivitas yang digunakan adalah *Total Asset Turnover* (TAT). *Total Asset Turnover* menunjukkan efektivitas sebuah perusahaan dalam mengelola perputaran aktiva itu sendiri.¹² Hubungan TAT terhadap pertumbuhan laba adalah TAT menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan di dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Semakin tinggi rasio TAT berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva di dalam menghasilkan penjualan.¹³

Menurut Kasmir, *Profit Margin Ratio* merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin penjualan. Semakin besar rasio ini maka semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi.¹⁴

Penelitian yang menghubungkan rasio keuangan dengan fenomena akuntansi tertentu, dengan harapan akan dapat ditemukan berbagai kegunaan objektif rasio telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu berupa riset dalam jurnal ekonomi maupun dalam penyusunan skripsi. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Susilawaty (2010) menunjukkan bahwa *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Return On Assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil yang berbeda ditunjukkan dalam penelitian Indah Widya Ningsih (2010), dalam judul Pengaruh Rasio Keuangan

¹¹ *Ibid.*, hal. 90

¹² Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), hal. 133

¹³ Syamsudin dan Primayuta. 2014

¹⁴ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers), hal. 127

Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur Industri Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian tersebut adalah berdasarkan uji simultan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Return On Equity*, *Return On Asset*, *Gross Profit Margin*, *Inventory Turnover* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, berdasarkan uji parsial *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Inventory Turnover Berpengaruh Signifikan*, *Debt to Equity Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Gross Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan Itasabella (2011) menunjukkan hasil yang mendukung penelitian Susilawaty bahwa *Current Ratio*, *Debt Ratio*, *Total Assets Turnover* dan *Operating Profit margin* tidak berpengaruh signifikan dalam memprediksi pertumbuhan laba. Danny Oktanto dan Muhammad Nuryatno (2014), dalam judul Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2008-2011. Hasil penelitian tersebut adalah secara Parsial *Quick Ratio*, *Total Asset Turnover*, tidak berpengaruh terhadap laba, Secara simultan *Quick Ratio*, *Debt Equity Ratio*, *Debt To Total Asset*, *Total Asset Turnover*, *Inventory Turnover* berpengaruh secara serempak terhadap perubahan laba.

Kemudian penemuan selanjutnya yang dilakukan oleh Gusti Randa, Jhon Rinaldo dan Sunreni dalam judul analisis rasio keuangan dalam memprediksi pertumbuhan laba pada perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan bahwa *Debt To Equity Ratio*, *Current Ratio* dan

Total Assets Turnover tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan profit margin berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan bukti empiris yang menghubungkan rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba masih menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Penelitian ini menguji apakah terdapat pengaruh rasio keuangan dengan pertumbuhan laba pada perusahaan kosmetik yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Pemilihan perusahaan kosmetik ini berpotensi menghasilkan laba yang tinggi, karena banyaknya minat kepada produk ini sehingga muncul dan maraknya perusahaan-perusahaan kosmetik. meski begitu kenyataannya sektor industri kosmetik ini belum mendapatkan perhatian khusus di investor karna dinilai hanya memiliki porsi kecil di bidang industri konsumsi yang terdaftar di BEI. Untuk itu peneliti tertarik untuk mengetahui lebih jauh variabel manakah yang paling berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dilihat dari segi finansial menggunakan rasio keuangan. sehingga diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Peneliti ini melakukan *go Publik* di Bursa Efek Indonesia yang merupakan indeks laporan keuangan. Pada perusahaan kosmetik adalah industri yang memproduksi kosmetika yang telah memiliki izin usaha industri atau tanda daftar industri sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan. Dan peneliti menggunakan web resmi (www.idx.co.id) sebagai lokasi penelitian perusahaan. Selain itu memiliki data keuangan yang lengkap. Penelitian ini didasarkan penelitian terdahulu yang membahas mengenai pertumbuhan laba.

keterbaharuan terletak pada tahun yang akan digunakan yaitu tahun 2020-2022. Alasan peneliti menggunakan tahun tersebut telah adanya dampak pendapatan laba perusahaan ditengah-tengah fenomena pandemi global yaitu Covid -19.

Dari paparan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ukuran kinerja suatu perusahaan diukur dari pertumbuhan laba yang ada, semakin tinggi laba yang dicapai perusahaan mengindikasikan semakin baik kinerja perusahaan. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN KOSMETIK YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA (BEI)”.

B. Identifikasi Masalah

Dilandaskan pada latar belakang yang telah dipaparkan, dapat diidentifikasi masalah yang mencakup beberapa poin yaitu:

1. Terdapat beberapa rasio keuangan yang menentukan dan dapat memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan laba.
2. Adanya banyak faktor internal maupun eksternal yang bisa berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
3. Informasi terkait pertumbuhan laba perlu dimiliki oleh investor untuk mengambil keputusan.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan kosmetik yang terdaftar di BEI?
2. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan kosmetik yang terdaftar di BEI?
3. Apakah *Profit Margin* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan kosmetik yang terdaftar di BEI?
4. Apakah *Total Assets Turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan kosmetik yang terdaftar di BEI?
5. Apakah *Debt To Equity Ratio* , *Current Ratio* , *Profit Margin* , *Total Assets Turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan kosmetik yang terdaftar di BEI?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan kosmetik yang terdaftar di BEI.
2. Untuk menguji pengaruh *Current Ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan kosemetik yang terdaftar di BEI.

3. Untuk menguji pengaruh *Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan kosmetik yang terdaftar di BEI.
4. Untuk menguji pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap pertumbuhan laba perusahaan kosmetik yang terdaftar di BEI.
5. Untuk menguji pengaruh *Debt to Equity Ratio* , *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Total Assets Turnover* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan kosmetik yang terdaftar di BEI.

E. Kegunaan Penelitian

Manfaat penelitian terbagi menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis:

1. Manfaat teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas pengetahuan tentang *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Total Assets Turnover*.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi pihak yang akan melakukan penelitian selanjutnya.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi investor

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan oleh para investor maupun calon investor dalam menetapkan pilihan investasi yang tepat yang terkait dengan perkembangan perusahaan

sesuai dengan yang diharapkan oleh para investor maupun calon investor.

b. Bagi perusahaan

Penelitian ini dapat menjadi pertimbangan baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memahami dampak dari *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Total Assets Turnover* dan menjadi pertimbangan bagi perkembangan perusahaan serta sebagai salah satu informasi dalam pengambilan keputusan dan kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan pertumbuhan laba perusahaan.

c. Bagi akademis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dalam perluasan penelitian maupun sebagai pengembangan wawasan pengetahuan mengenai dengan topik yang berkaitan.

F. Ruang Lingkup Dan Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas serta mengingat banyaknya faktor yang diduga dapat mempengaruhi perkembangan perusahaan, maka masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini dibatasi pada:

1. Variabel yang dibahas adalah analisis rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba.
2. Rasio keuangan tersebut adalah *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, *Profit Margin* dan *Total Assets Turnover*.
3. Lokasi penelitian ini terfokus pada perusahaan kosmetik yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI).
4. Tahun penelitian ini selama 2020-2022

G. Penegasan Istilah

Guna menghindari penafsiran yang berbeda dan mewujudkan kesatuan pandangan dan kesamaan pemikiran, perlu kiranya ditegaskan istilah-istilah yang berkaitan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Penegasan konseptual

Adanya penegasan konseptual bertujuan untuk menghindari kesalah pahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul skripsi ini. Definisi konseptual ini berlandaskan pada referensi yang telah dipergunakan. secara konseptual yang dimaksud “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Kosmetik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)”, sebagai berikut:

a. Rasio keuangan

Menurut Harahap, rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Hal serupa juga dikemukakan oleh Kasmir, rasio keuangan menurutnya adalah indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya dalam satu periode maupun beberapa periode. Sedangkan menurut Brigham dan Hoston, rasio keuangan dirancang untuk membantu dalam mengevaluasi suatu laporan keuangan.¹⁵

Menurut Kasmir, jenis rasio keuangan terdiri dari sebagai berikut:

1) Rasio Likuiditas

Brigham dan Houston mengemukakan bahwa rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan hubungan kas dan aktiva lancar lainnya dengan kewajiban lancar.¹⁶

2) Rasio Solvabilitas (*leverage ratio*)

¹⁵ Nyoman Kusuma Adnyana Mahaputra, "Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI", Jurnal Akuntansi dan Bisnis, Vol. 7 No. 2 (Denpasar, 2012), hal. 245

¹⁶ Maria Majesty Sihura dan Romasi Lumban Gaol, "Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur Sektor Automotif dan *Allied Product* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia", JRAK, Vol 2 No. 2 2016, Hal. 149

Menurut Sawir, rasio *leverage* keuangan mengukur tingkat solvabilitas suatu perusahaan.¹⁷

3) Rasio Aktivitas

Menurut Brigham dan Houston, rasio aktivitas didefinisikan sebagai rasio perputaran aktiva mengukur perputaran semua aktiva perusahaan.¹⁸

4) Rasio profitabilitas

Menurut Kasmir, rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.¹⁹ Jadi rasio profitabilitas dapat diartikan sebagai rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu.

5) Pertumbuhan laba

Menurut PSAK 46, laba didefinisikan sebagai laba bersih suatu periode sebelum dikurangi beban pajak. Sedangkan menurut Ardianto, laba merupakan kelebihan total pendapatan dibandingkan total bebannya, disebut juga pendapatan bersih atau *net earning*.²⁰ Jadi dapat disimpulkan bahwa laba merupakan kelebihan dari suatu pendapatan pada suatu periode.

¹⁷ Maria Majesti, *Pengaruh Rasio...*, hal. 194

¹⁸ Maria dan rosami, *Pengaruh Rasio...*, hal. 195

¹⁹ Maria dan rosami, *Pengaruh rasio...*, hal. 195

²⁰ Eri Maryati dan Tutik Siswanti, "Pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba: Perusahaan Sub Sektor *Property dan Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, Vol 2 No. 1, 2022, Hal. 24

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini disajikan dalam 6 (enam) bab. Dan didalam setiap babnya terdapat beberapa sub bab sebagai perincian dari bab tersebut. Adapun sistematika pembahasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini memberikan gambaran singkat apa yang akan dibahas dalam penelitian ini. Dalam bab pendahuluan ini membahas beberapa unsur antara lain latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, identifikasi masalah, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah, sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini mendeskripsikan tentang pengertian maupun penjelasan mengenai rasio keuangan berupa *Debt to Equity*, *Current Ratio*, *Net Profit Market*, dan *Total Asset Turnover* terhadap pertumbuhan laba, penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang pendekatan tentang pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling, sampel penelitian, sumber data, variabel, skala pengukuran, teknik pengumpulan data, dan instrument penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini menguraikan tentang paparan data yang disajikan dengan topik sesuai dalam pernyataan dalam rumusan masalah dan hasil analisis data.

BAB V PEMBAHASAN

Pada bab ini memuat keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori, dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan.

BAB VI PENUTUP

Pada bab ini menguraikan kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran.